

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat darurat dan kompleks. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia, pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis narkoba secara ilegal. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang (Amanda, 2017). Anak jalanan dan kelompok rentan lainnya juga rawan terlibat dalam perdagangan narkoba. Kaum muda yang terjebak kemiskinan atau kelompok rentan lainnya seperti imigran, rawan direkrut oleh kelompok kejahatan terorganisir dan dipaksa bekerja dalam produksi serta perdagangan narkoba di tingkat lokal.

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar ini juga jadi persoalan di skala global. *World Drugs Reports 2018* dari *The United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali (CNN Indonesia, 2019). Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, khususnya di Kota Malang perlu mendapatkan perhatian ekstra. Pasalnya mayoritas pengguna narkoba, atau sekitar 60 persen kasus narkoba didominasi kalangan pelajar dan mahasiswa. Data yang diperoleh dari Polres Malang Kota selama Januari-Februari 2018, setidaknya sudah ada 36 kasus terkait narkoba dengan 45 tersangka (Jawapos, 2018). Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.

Sujok adalah metode di mana tangan dan kaki digunakan untuk perawatan medis. Sistem pengobatan ini diberi nama sistem koresponden tangan dan kaki. Di tangan dan kaki ada beberapa titik yang sangat terkait dengan beberapa, atau organ lain. Jika ada organ dalam tubuh yang bermasalah, maka ia mengirim pesan ke titik yang terhubung. Sujok menjadi salah satu pengobatan alternatif komplementer yang tidak mempunyai efek samping dibanding dengan obat kimia sintetis dapat berpengaruh buruk terhadap organ tubuh, seperti: ginjal, lambung, jantung, dan organ lainnya (Ivanov, 1995).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Intervensi Sujok Untuk Membantu Kesiapan Pecandu Narkoba Dalam Menjalani Rehabilitasi Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang?

1.3 Tujuan

Menganalisis Pengaruh Intervensi Sujok Untuk Membantu Kesiapan Pecandu Narkoba Dalam Menjalani Rehabilitasi Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang.

Target luaran dari penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel 1.1 ini:

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS 1)	TS +1	TS +2
1	Artikel ilmiah dimuat dijurnal	Internasional bereputasi	Tidak ada				
		Nasional terakreditasi	Tidak ada				
		Nasional tidak terakreditasi	Jurnal Hesti Wirasakti				
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	Tidak ada				
		Nasional	Tidak ada				
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada				
		Nasional	Tidak ada				
4	Visiting lecturer	Internasional	Tidak ada				

5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak ada				
		Paten sederhana	Tidak ada				
		Hak Cipta	Tidak ada				
		Merk dagang	Tidak ada				
		Rahasia dagang	Tidak ada				
		Desain Produk Industri	Tidak ada				
		Indikasi Geografis	Tidak ada				
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak ada				
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak ada				
6	Teknologi Tepat Guna	Tidak ada					
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial	Tidak ada					
8	Bahan Ajar	Tidak ada					
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	2					

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk referensi selanjutnya, khususnya Akupunktur Sujok Pada Penderita Ketergantungan Narkoba dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Akupunktur Terapis

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas pandangan ilmiah, khususnya tentang Pecandu Narkoba.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur dan referensi tentang Akupunktur Sujok Pada Pecandu Narkoba.

3) Bagi Responden

Responden mendapatkan manfaat langsung dari pelaksanaan penelitian tentang Akupunktur Sujok Pada Pecandu Narkoba.

4) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu atau informasi baru bagi pembaca, khususnya tentang Akupunktur Sujok Pada Pecandu Narkoba.